

## ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG KINERJA STANDAR PENDIDIK TERHADAP KETERCAPAIAN INDIKATOR SEKOLAH RAMAH ANAK

M. Hery Yuli Setiawan<sup>1</sup>, Ahmad Jawandi<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi<sup>1</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet<sup>2</sup>

Email: heary3030@gmail.com<sup>1</sup>, Email: ahmad.jawandi@gmail.com<sup>2</sup>

Y Setiawan, M. Hery., Ahmad Jawandi, (2020). Analisa Faktor Pendukung Kinerja Standar Pendidik Terhadap Ketercapaian Indikator Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 45-49.  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1099>

Diterima:23-09 -2020

Disetujui:11-10 -2020

Dipublikasikan: 09-12-2020

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian indikator perolehan predikat sekolah ramah anak dilihat dari factor pendukung dari kinerja standar pendidik. Latar belakang dari penelitian ini pada perolehan status sekolah ramah anak ditingkat Nasional termasuk jenjang PAUD, salah satu dari indikator pencapaian predikat sekolah ramah anak tersebut adalah pada standar kinerja pendidik. Keberhasilan yang di peroleh TK Negeri Pembina Jebres dalam perolehan indikator kinerja ini menjadi daya tarik peneliti terutama pada stanadar kinerja pendidik. Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini faktor standar kinerja pendidik sangatlah mendukung dalam pencapain indikator sekolah ramah anak, karena guru berperan langsung sebagai yang terdepan untuk memenuhi hak anak dan perlindungan kepada anak serta pengembangan bakat minat anak.

**Kata kunci:** Standar Kinerja Pendidik, Indikator, Sekolah Ramah Anak

**Abstract:** This study aims to analyze the achievement indicators of the achievement of the predicate child-friendly school seen from the supporting factors of the standard performance of educators. The background of this study on the acquisition of child-friendly school status at the national level, including the PAUD level, one of the indicators of achieving the predicate of child-friendly schools is the teacher performance standard. The success of the TK Negeri Pembina Jebres in obtaining performance indicators has attracted researchers, especially in the performance standards of educators. This research method uses descriptive qualitative data collection through questionnaires, interviews and documentation. The conclusion of this study is that the teacher performance standard factors are very supportive in achieving child-friendly school indicators, because the teacher plays a direct role in fulfilling children's rights and protection of children as well as developing children's interest talents.

**Keywords:** Educator Performance Standards, Indicators, Child Friendly Schools

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci dari peningkatan SDM yang unggul sesuai dengan visi pemerintah yaitu SDM unggul Indonesia jaya maka Pendidikan sebagai kunci awal khususnya Pendidikan anak usia dini.

Dalam rangka memenuhi amanat Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah di ratifikasi Indonesia pada Tahun 1990 yang tercantum dalam (Keputusan Presiden Nomor 36 tahun 1990) dan (Undang-undang perubahan Nomor 35 tahun 2014) tentang Perlindungan Anak pada pasal 54 yang berbunyi “(1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari kekerasan dari dalam maupun luar”. Di ayat dua dinyatakan sebagai berikut: “(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka lahir Pendidikan Ramah Anak atau Sekolah Ramah Anak (SRA).

Sekolah ramah anak memiliki tujuan untuk dapat memenuhi perolehan jaminan hak anak dan perlindungan kepada anak, melalui Lembaga Pendidikan memastikan dapat mengembangkan minat, bakat, dan bertanggung jawab, lembaga Pendidikan bukan hanya mempersiapkan anak untuk dapat cerdas intelektual namun juga cerdas dalam social emosional.

Data KPAI tahun 2014-2015 menjelaskan bahwa dalam praktik pembelajaran, anak dijadikan sebagai objek dan mudah terjadi kejadian *bullying* di sekolah. Pada tahun 2014-2015, sebanyak 10% kasus yang dilakukan oleh guru berupa kekerasan (kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran terhadap anak), kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (*bullying*) serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi anak didik, seperti mencubit (lebih dari 500 kasus), dengan suara kasar atau bentakan (lebih dari 350 kasus) dan tarik telinga (lebih dari 370 kasus). Kasus lain yang disebabkan jajanan yang tercemar zat-zat yang membahayakan berupa keracunan pada anak sekolah serta kasus karena sarana prasarana yang tidak kokoh sehingga anak yang menjadi korban dan menimbulkan rasa bahwa bersekolah tidak selalu menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Masih banyak di temui sekolah yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar (Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015: 9).

Pemerintah Daerah Kota Surakarta tidak ketinggalan dalam Langkah menciptakan Kota layak anak. Dalam rangka penunjang Kota layak anak kota Surakarta telah melakukan berbagai macam Langkah diantaranya dalam bidang Pendidikan untuk menyupayakan Sekolah Ramah Anak dapat terimplementasi pada semua jenjang Pendidikan di kota Surakarta. Satuan pendidikan TK Pembina Jebres meraih penghargaan Sekolah Ramah Anak tingkat Nasional, ini berarti TK Pembina Jebres Surakarta telah memenuhi indikator dari terlaksananya Sekolah Ramah Anak. Sudah barang tentu dari standar pendidik memenuhi kriteria dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak.

Banyaknya temuan proses pendidikan yang menjadikan guru sebagai pihak yang paling benar dan anak sebagai obyek, akan sering menimbulkan kejadian *bullying* disekolah. Berdasarkan data KPAI di publis di laman KPAI pada 10 Januari 2019 bahwa disebutkan pelanggaran Hak anak terus meningkat, “Jika dibandingkan tahun 2017, kasus anak sebagai korban *bullying* di tahun 2018 beranjak naik, begitu pula dengan kasus anak sebagai pelaku *bully* di media sosial, dimana tahun 2017 terdapat 73 kasus, sedangkan tahun 2018 mencapai 112 kasus,”. Program SRA ini tak bisa lepas dari adanya Program Kota Layak Anak (KLA), Program Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu indikator dari Program Kota Layak Anak.

Berbagai temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang sekolah ramah anak dan tentang perilaku hidup sehat, maka pada penelitian ini memiliki kebaruan yaitu berfokus pada penerapan perilaku hidup sehat dalam rangka pemenuhan indikator sekolah ramah anak dan pendukung tercapainya tujuan sekolah ramah anak yaitu pemenuhan hak dan perlindungan pada anak.

Pendidik merupakan suatu profesi paling penting dalam dunia pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat strategis bagi kemajuan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi merupakan indikator pertama dari keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidik yang profesional sangat berperan dalam mutu pendidikan karena pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik dalam kegiatan di sekolah. Kemampuan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai luhur dan keteladanan.

Pentingnya kinerja pendidik maka pendidik harus profesional menurut Ali dalam (Sukono, 2015) Seorang guru harus mampu: 1) memahami karakteristik anak didik dan aspek intelektual

fisik, moral, sosial, emosional, dan kultural. 2) Mampu menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang ajarkan. 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Menjadi fasilitator pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki 7) Memiliki komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan anak didik; 8) Mampu melaksanakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar 9) Dapat memanfaatkan hasil penilaian dan hasil evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidik harus memiliki standar yang sudah diatur bukan hanya sesuai dengan standar tapi juga harapnya kinerja pendidik dapat melebihi standar tersebut, dalam pelayanan pendidik harus juga dapat mendukung program Sekolah yang ramah terhadap anak. Dalam Sekolah Ramah Anak memiliki indikator pendidik harus sesuai dengan kualifikasinya.

Pendidikan pada anak usia dini ini penting untuk mengembangkan berbagai potensi sejak dini sebagai persiapan untuk kecakapan hidup sesuai dengan perkembangan. Dimasa ini disebut dengan masa keemasan (*Golden Ages*). (Uce, 2017) beberapa penelitian menggambarkan bahwa pertumbuhan otak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi dan mencapai proporsi terbesar yakni hampir seluruh dari jumlah sel otak yang normal selama janin berada dalam kandungan. Selanjutnya mulai berlangsung agak lambat dengan proporsi yang lebih sampai anak berusia 2 tahun. Maka pada masa ini anak harus mendapatkan perlindungan atas hak nya untuk menunjang perkembangannya.

Program Sekolah Ramah Anak adalah program dalam lembaga Pendidikan menjamin, menghargai, memenuhi, Hak-Hak, dan Perlindungan anak serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, pembelajaran, (Kemenpp, 2014:8). Sejalan dengan pendapat di atas Ngadiyo dalam (Yulianto, 2016) bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan sekolah yang memberikan perhatian, anti diskriminatif, menerapkan pembelajaran inovatif, perhatian dan meberikan perlindungan pada anak, lingkungan

yang sehat, juga melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Selain itu, Sekolah Ramah Anak tidak memberikan tekanan, pemaksaan, dan melakukan intimidasi anak sehingga diharapkan anak memiliki kemerdekaan memilih kegiatan dan mengembangkan potensinya dengan senang.

Sekolah Ramah Anak memiliki perbendaan yang sedikit berbeda dari satuan pendidikan lainnya, Sekolah Ramah Anak dicirika ditinjau dari beberapa aspek. (Kristanto et al., 2012) menjelaskan terdapat beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak: 1) Perilaku sikap terhadap anak, 2) Pelaksanaan Metode kegiatan pembelajaran, 3) Proses kegiatan belajar mengajar yang mendukung, 4) Melibatkan peranserta anak didik dalam berbagai aktivitas, 5) Penataan ruang kelas, 6) Lingkungan Kelas.

Warga sekolah antara lain Kepala sekolah, guru, penjaga sekolah dan lain-lain sangat penting untuk dapat bekerjasama secara baik dan terarah untuk mendukung terwujudnya Sekolah Ramah Anak. Hasil yang diharapkan dari terlaksananya Sekolah Ramah Anak : 1. Terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi anak didik untuk dapat bebas dari kekerasan antar anak didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan, 2. Terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak, 3. menerapkan kedisiplin positif untuk membantu anak berfikir dan bertindak dengan benar bagi anak yang dianggap mengabaikan kewajibannya tidak dengan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan. 4. Meningkatkan peran serta aktif anak didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah (Perlindungan, 2015). Pendidik memang bukan lah yang utama dalam keberhasilan Sekolah Ramah Anak namun memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang mengupayakan anti terhadap kekerasan anak, anti berpartisipasi, mendorong kehidupan sosial yang baik, serta kesejahteraan anak. Serta perlunya dukungan dari berbagai pihak terutama warga sekolah itu tersendiri.

Untuk itu pada penelitian ini akan dipaparkan bagaimana analisi faktor pendukung kinerja standar Pendidikan dalam ketercapaian indikator sekolah ramah anak maka penelitian ini memiliki Rumusan masalah dari yaitu bagaimana factor

pendukung kinerja standar Pendidik dalam ketercapaian sekolah ramah anak TK Negeri Pembina Jebres.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah mengenai analisis faktor pendukung kinerja standar pendidik terhadap ketercapaian indikator sekolah ramah anak.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Jebres Surakarta, pada bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2020.

### Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dari penelitian ini yaitu mengenai perolehan status sekolah ramah anak ditingkat Nasional termasuk jenjang PAUD, salah satu dari indikator pencapaian predikat sekolah ramah anak tersebut adalah pada standar kinerja pendidik di TK Negeri Pembina Jebres dalam perolehan indikator kinerja ini menjadi daya tarik peneliti terutama pada standar kinerja pendidik.

### Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis faktor pendukung kinerja standar pendidik terhadap ketercapaian indikator sekolah ramah anak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Creswell (Ananda dan Kristiana, 2017: 259) Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah secara terbatas atas satu kasus khusus kasus secara terperinci, dengan pengambilan data secara mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

### Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Mengenai indikator pencapaian predikat sekolah ramah anak tersebut adalah pada standar kinerja pendidik di TK Negeri Pembina Jebres. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi dengan validitas realibilitas yang digunakan adalah triangulasi data dan sumber data.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dalam mendeskripsikan atau menggambarkan dalam penjelasan data yang diperoleh dalam bentuk narasi atau kalimat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana factor Pendukung dari kinerja Standar pendidik dalam upaya Pencapaian Indikator Sekolah ramah anak di TK Negeri Pembina Jebres Surakarta. Dalam melakukan analisis dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi di lapangan. Responden yang terlibat meliputi pakar, kepala sekolah, guru, dan anak. Penelitian ini melibatkan tim peneliti yang terdiri dari 2 dosen dan 1 Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab sama untuk melakukan penelitian berupa pengamatan dan analisis.

Temuan penelitian dari hasil kuisisioner, wawancara dan analisis dokumen diantaranya:

### Kuisisioner

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner atau angket yang diberikan kepada pendidik di TK negeri Pembina Jebres Surakarta, mengenai indikator standar pendidik dalam pencapaian Sekolah ramah anak dengan aspek 1. Pengetahuan tentang hak anak, 2. Kopetensi tentang HAK anak dan Sekolah ramah anak, 3. Sikap pendidik dalam memenuhi hak dan perlindungan anak, 4. Kopetensi Pembelajaran, 5. Kualifikasi pendidik. Penilaian terdiri dari 15 poin yang diisi oleh pendidik TK Negeri Pembina Jebres Surakarta. Berdasarkan data yang di peroleh maka peneliti menyimpulkan bahwa dari semua pertanyaan yang ada secara global sebanyak 90% guru di Lembaga TK Negeri Pimbina Jebres Memenuhi indikator kinerja dalam pemenuhan kreiteria sekola ramah anak.

### Hasil Wawancara

Temuan Wawancara dari Kepala Sekolah dan Guru atau tenaga pendidik di TK Negeri Pembina Jebres Surakarta di peroleh data mengenai factor pendukung dari kenerja Standar Pendidik dalam tercapainya indikator sekolah ramah anak. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di simpulkan bahwa pencapaian sekolah ramah anak

tidak lepas dari peran aktif guru dalam memberikan hak dan perlindungan pada anak, guru merupakan garda terdepan karena bersingungan langsung atau berperan langsung pada anak didik.

Dalam wawancara dengan tenaga pendidik atau guru bisa di tarik sebuah kesimpulan bahwa pendidik telah berupaya semaksimal mungkin dalam mendukung sekolah ramah anak, ini di wujudkan dalam kegiatan interaksi langsung kepada anak, guru berusaha keras agar anak-anak didik mendapatkan Hak sebagai anak di sekolah dan memberikan perlindungan penuh saat di sekolah, bukan hanya itu namun guru memberikan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yang dapat menanamkan budi pekerti pada anak usia dini, hal ini di sadari betul oleh guru atau pendidik bahwa sebagai pendidik sudah barang tentu melakukannya secara sepenuh hati, ini yang membuat guru-guru atau pendidik di lembaga sekolah TK Negeri Pembina Jebres Surakarta memberikan dukungannya dalam tercapainya Sekolah ramah anak pada aspek kinerjanya sebagai guru.

#### **Analisis Dokumen**

Peneliti juga menganalisis dokumen yang dimiliki oleh lembaga dokumen tersebut berupa perencanaan pembelajaran, laporan hasil perkembangan, sertifikat penghargaan Sekolah Ramah anak, sertifikat kompetensi guru, dan dokumentasi.

Dari data dokumen yang dimiliki lembaga terlihat peran serta guru sebagai upaya dukungan dalam pencapaian sekolah ramah anak, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, perencanaan yang dibuat telah memuat Hak anak dan aspek perlindungan, guru juga telah melakukan analisis dan pelaporan hasil perkembangan anak kepada orang tua sebagai jaminan kepada orang tua akan hak anak di sekolah telah terpenuhi.

Sesuai dengan amanat undang-undang bahwa sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan jaminan pelayanan termasuk penjaminan Hak dan perlindungan kepada anak usia dini. Amanat ini telah di laksanakan oleh TK Negeri Pembina Jebres Surakarta dengan perolehan predikat sekolah ramah anak tingkat Nasional, ini bukanlah pencapaian yang mudah perlu kerja keras dari setiap lingkup yang ada di sekolah salah satunya adalah pada guru atau pendidik dalam

melaksanakan kewajibannya dalam pemenuhan kinerja pendidik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner, wawancara kepada guru dan kepala sekolah serta analisis dokumen dapat dilakukan kajian yang mendalam dalam faktor pendukung kinerja standar pendidik terhadap ketercapaian indikator sekolah ramah anak. Hasil Kuisioner, wawancara dan hasil analisis dokumen dikumpulkan, dilakukan reduksi data, dan display, serta divalidasi dengan triangulasi data kualitatif menghasilkan beberapa penjelasan dan rekomendasi.

Dalam tugas guru pada standar kinerja guru pada indikator sekolah ramah anak telah terpenuhi, berdasarkan data kuisioner angket, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dan dikaji secara mendalam terhadap standar kinerja pendidik terhadap pemenuhan indikator sekolah ramah anak di TK Negeri Pembina Jebres Surakarta. Hasil dari data tersebut kemudian dilakukan reduksi data serta dilakukan Validasi menggunakan triangulasi data kualitatif menghasilkan beberapa penjelasan dan rekomendasi.

Pendidik pada Lembaga TK Negeri Pembina Jebres Surakarta mengerti betul tentang apa yang dimaksud dengan sekolah ramah anak, dengan melakukan upaya-upaya pencapaiannya, guru atau pendidik sangatlah mengerti dan paham tentang Hak anak dan perlindungan pada anak, guru atau pendidik memiliki kompetensi yang mumpuni walaupun belum semua memperoleh sertifikat namun bertahap diawali dari tularan dari teman sejawat membuat kompetensi guru meningkat dalam hal sekolah ramah anak, bukan hanya sampai di sini pengembangan itu terus dilakukan dengan terus melakukan update ilmu melalui beberapa kegiatan webinar yang di adakan oleh pemerintah dan dinas terkait selama masa pandemi ini.

Langkah untuk menjadikan sekolah ini menjadi sekolah ramah anak merupakan Langkah yang baik karena menurut (Alfina & Anwar, 2020) Sekolah ramah anak diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenang, sehingga mampu mengembangkan minat, bakat serta potensi yang dimiliki anak didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Sekolah diharapkan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, sarana prasarana memadai dan

sumber daya yang berkualitas, baik dengan meningkatkan kualitas guru, moral, komitmen, status, pendapatan dan penghargaan, sehingga hasil pembelajaran akan berkualitas (Mandiudza, 2013).

Sekolah ramah anak dapat terimplementasikan dengan baik jika didukung oleh seluruh warga sekolah seperti dalam penelitian (Rangkuti & Maksu, 2019) yang menyimpulkan bahwa Implementasi kebijakan sekolah ramah anak memerlukan dukungan dari komunikasi yang baik dan lancar, sikap dan komitmen para pendidik dan seluruh warga sekolah.

Pada sisi dukungan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran juga sangat nyata terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara luring pada masa sebelum pandemi, guru memanfaatkan budaya local yang ada sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dengan harapan penanaman sikap budi pekerti dan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Kualitas pembelajaran ini juga terlihat dari dokumen rencana pembelajaran, pelaporan dan dokumen guru lain yang mendukung dari terlaksananya pembelajaran yang memperhatikan Hak dan perlindungan pada anak usai dini.

Garda terdepan dari Pendidikan adalah guru atau pendidik, pendidik yang berperan langsung bertemu dengan anak didik untuk melaksanakan pembelajaran seraya melakukan jaminan Hak dan melakukan perlindungan pada anak usia dini, perlindungan bukan hanya dilakukan secara langsung namun juga melalui pembiasaan dan pengetahuan yang ditanamkan pada anak didik. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu program yang direncanakan pada satuan Pendidikan karena guru merupakan komponen utama dalam proses Pendidikan ini. Lebih lanjut Mushonifah dalam (Nuraeni et al., 2019) menjelaskan bahwa guru sangat berperan dalam memastikan anak mendapatkan hak-hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak dan memiliki hubungan sosial.

Guru memberikan harus dapat rasa nyaman kepada anak didik untuk anak dapat mengembangkan potensi diri dan mendapatkan hak dan perlindungannya sejalan dengan pendapat (Ranti Eka Utari, 2016) Hubungan kasih sayang hangat dan tulus antara Pendidik dan anak didik dapat menjauhkan rasa takut. perasaan takut yang timbul berkembang dalam diri anak akan menghambat anak berekspresi, berpendapat, bertanya, menjawab dan apalagi berargumentasi.

Dengan demikian peran serta dukungan guru atau pendidik dalam ketercapaian suatu program dalam hal ini indikator sekolah ramah anak

sangatlah mendukung. Dukungan pendidik ini anantara lain dimulai dari pengembangan kompetensi yang terus diupdate dilakukan refresmen dan pelatihan secara bergilir dan berkala untuk mendapatkan pengetahuan tentang hak anak dan perlindungan anak, kemudian dukungan dilanjutkan dengan pengimplementasian melalui kegiatan pembelajaran yang terencana matang serta di laksanakan sesuai dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dilanjutkan dengan pelaporan perkembangan anak bukan hanya sampai dengan pelaporan namun guru memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya ketikan di sekolah memperoleh kemandirian dan hak Pendidikan yang berkembang yang di pertanggung jawabkan kepada orang tua wali. Tanpa dukungan dari kinerja pendidik yang baik maka akan sulit untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi berpredikat sekolah ramah anak.

Dengan demikian pada penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada bagaimana pengimplementasian sekolah ramah anak maka disini peneliti menganalisis bagaimana indikator-indikator tersebut dapat tercapai dengan perilaku hidup sehat dan pemenuhan hak dan perlindungan pada anak, sehingga penelitian ini berkontribusi untuk sekolah-sekolah yang berusaha untuk mendapatkan predikat sekolah ramah anak terbantu dan memiliki gambaran peranan pendidikan perilaku hidup sehat dalam pemenuhan indikator dan dukungan terhadap keberhasilan sekolah ramah anak.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan dalam indikator kinerja standar pendidik memberikan dukungan nyata pada pencapaian indikator sekolah ramah anak. Dibuktikan dengan 90% guru telah memiliki kinerja yang sesuai dengan indikator sekolah ramah anak pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kinerja standar pendidik sangatlah memberikan dukungan dalam pencapaian kriteria sekolah ramah anak.

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut maka di rekomendasikan bagi Lembaga TK Negeri Pembina Jebres untuk meningkatkan kompetensi guru dengan bergilir mengikuti pelatihan tentang kompetensi guru khususnya pada pelatihan SRA agar semua guru mendapatkan lisensi kompetensi. Bagi Lembaga lain untuk dapat memenuhi Kinerja standar pendidik dalam pencapaian sekolah ramah anak dengan berperan

aktif meningkatkan kompetensi serta memberikan pelayanan dari sisi pembelajaran dan pemenuhan Hak serta perlindungan pada anak, Lembaga lain juga dapat menjadikan sekolah TK Negeri Pembina Jebres Surakarta sebagai rujukan dalam upaya ketercapaian predikat sekolah ramah anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 49–76. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.180>
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2012). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Mandiudza, L. (2013). Child Friendly Schools. *Greener Journal of Educational Research*, 3(6), 283–288. <https://doi.org/10.15580/gjer.2013.6.011813393>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Perlindungan, K. P. P. dan. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. <https://sekolahramahanak.files.wordpress.com/2013/11/juknis-final-3-2-16-1.pdf>
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 6 Depok. *Natapraja*, 7(2), 231–244. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i2.24757>
- Ranti Eka Utari. (2016). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kab Magelang. In *Skripsi*.
- Sukono. (2015). Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri Kota Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48–53.
- Uce, L. (2017). The Golden Age: MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 79–92. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-04840-6\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-04840-6_5)
- Yulianto, A. (2016). Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>